

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Fraenkel dan Wallen menyatakan bahwa *“To experiment is to try, to look for, to confirm”*. Eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi/ membuktikan. Penelitian eksperimen adalah metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/ perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.³⁶ Adapun yang diteliti oleh peneliti adalah efektivitas layanan klasikal untuk mengatasi kecemasan berbicara di depan kelas pada siswa kelas VII A di SMPN 23 Banjarmasin.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pre-experimental design dengan bentuk one group pretest-posttest design. Menurut Sugiyono, dari desain tersebut ada pretest, sebelum diberikan perlakuan, sehingga hasil perlakuan bisa diketahui

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 110–111.

dengan jelas, karena bisa dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.³⁷ Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Nilai Pretest (sebelum diberikan treatment)

X : Saat treatment (perlakuan)

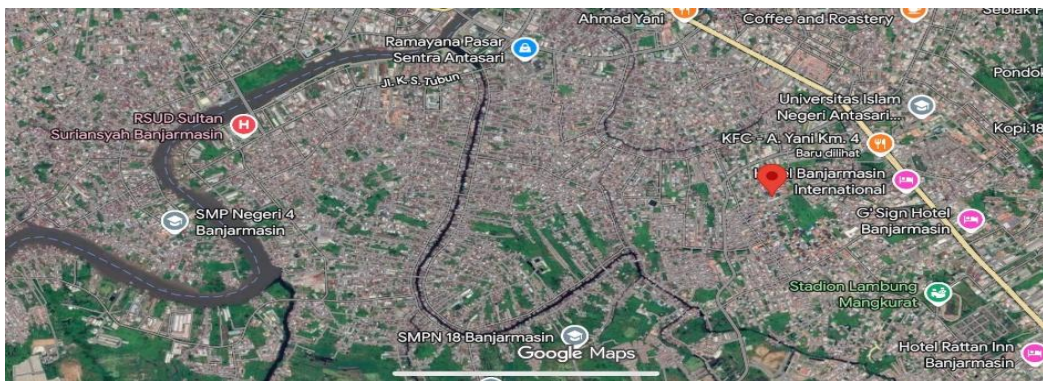
O2 : Nilai Posttest (sesudah diberikan treatment)

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Harmoni III Nomor 37, RT 31, Kelurahan Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan penelitian direncanakan berlangsung pada rentang waktu 22 Mei 2026 sampai dengan 23 Juni 2026. Penentuan SMP Negeri 23 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, yang menunjukkan adanya permasalahan pada peserta didik terkait kemampuan berbicara di depan kelas.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif,114.

Pemilihan SMP Negeri 23 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian didasarkan pada relevansi permasalahan yang ditemukan di sekolah tersebut dengan fokus penelitian yang dilakukan. Masalah yang teridentifikasi sesuai dengan bidang keilmuan yang didapat oleh peneliti di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari 22 mei – 23 Juni 2026.

Berikut rincian waktu pelaksanaan penelitian:

Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Pertemuan	Materi	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat
1	Pretest	Membagi skala kecemasan berbicara di depan kelas	Kamis, 30 mei 2026	45 Menit	Ruang Kelas
2	Pertemuan I	Mengenal diri dan potensi berbicara	Jum'at, 5 Juni 2026	45 Menit	Ruang Kelas
3	Pertemuan II	Mengenal rasa malu dan takut dinilai	Senin, 8 Juni 2026	45 Menit	Ruang Kelas

4	Pertemuan III	Mengenal kecemasan berbicara di depan kelas	Rabu, 10 Juni 2026	45 Menit	Ruang Kelas
5	Pertemuan IV	Ubah rasa takut menjadi percaya diri	Senin, 15 Juni 2026	45 Menit	Ruang Kelas
6	Posttest	Membagi skala kecemasan berbicara di depan kelas	Kamis, 18 Juni 2026	15 Menit	Ruang Kelas

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merujuk pada seluruh subjek yang terlibat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII A di SMP Negeri 23 Banjarmasin, dengan total sebanyak 221 peserta didik, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Responden Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 23 Banjarmasin

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	32
2	VII B	32
3	VII C	32

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 126.

4	VII D	32
5	VII E	31
6	VII F	31
7	VII G	31
Total Kelas VII		221

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁹ Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.⁴⁰ Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada siswa yang memiliki tingkat kecemasan berbicara di depan kelas yang sangat tinggi (153-188), sesuai dengan hasil pengukuran skala kecemasan berbicara di depan kelas, serta bersedia menjadi responden. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang termasuk dalam kategori kecemasan sangat tinggi untuk memperoleh gambaran awal mengenai permasalahan yang mereka hadapi, sehingga sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian.

Sampel yang didapat dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa SMPN 23 Banjarmasin yang telah terindikasi memiliki kecemasan berbicara di depan kelas yang sangat tinggi berdasarkan hasil penyebaran skala kecemasan berbicara di depan kelas yang dilakukan pada 30 Juni 2026.

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif...., 127.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif...., 133.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	U	160	85,11%	Sangat Tinggi
2	M	157	83,52%	Sangat Tinggi
3	AZ	156	82,98%	Sangat Tinggi
4	NZ	155	82,45%	Sangat Tinggi
5	AH	154	81,43%	Sangat Tinggi
6	AF	156	84,46%	Sangat Tinggi
7	H	164	86,53%	Sangat Tinggi
8	P	160	82,78%	Sangat Tinggi
9	AR	162	83,65%	Sangat Tinggi
10	AS	166	81,45%	Sangat Tinggi
X		156,4	83%	Sangat Tinggi

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif.....194.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung, adapun data yang digali yaitu:

- 1) Data tingkat kecemasan berbicara di depan kelas sebelum diberikan treatment (pretest) pada siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin melalui skala kecemasan berbicara di depan kelas yang akan disebarkan.
- 2) Data tingkat kecemasan berbicara di depan kelas sesudah diberikan treatment (posttest) pada siswa di SMPN 23 Banjarmasin melalui skala kecemasan berbicara di depan kelas yang akan disebarkan.
- 3) Data efektivitas layanan klasikal untuk mengatasi kecemasan berbicara di depan kelas pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 23 Banjarmasin melalui uji hipotesis (Uji T-test).
- 4) Peneliti juga melaksanakan wawancara dan observasi kepada guru BK mengenai kecemasan berbicara di depan kelas pada siswa.

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer meliputi:

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian, kondisi guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, tujuan, visi dan misi, RPL Layanan Klasikal.
- 2) Literatur, artikel, jurnal, penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa kategori, yaitu sebagai berikut:

- b. Responden, yaitu peserta didik kelas VII A SMP Negeri 23 Banjarmasin yang menjadi subjek penelitian dan sumber utama dalam pengumpulan data.
- c. Informan, yaitu guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang memberikan informasi melalui kegiatan wawancara terkait kondisi dan karakteristik peserta didik kelas VII A SMP Negeri 23 Banjarmasin.
- d. Dokumen, yaitu berbagai arsip, catatan, maupun dokumen lain yang memuat data dan informasi yang relevan serta dapat mendukung pelaksanaan dan keberlangsungan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan sebagai sumber informasi pendukung dalam penelitian. Data dokumentasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen tertulis, foto, rekaman audiovisual, arsip, maupun dokumen lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi yang diperoleh melalui dokumentasi berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah dikumpulkan melalui teknik

lainnya.⁴² Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi terkait profil, kondisi, serta gambaran umum SMP Negeri 23 Banjarmasin.

2. Skala Kecemasan Berbicara di Depan Kelas

Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecemasan berbicara di depan kelas, yang disusun dalam bentuk sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Penyusunan skala tersebut didasarkan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kecemasan berbicara di depan kelas. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu melalui proses penilaian kelayakan oleh ahli (*expert judgment*) untuk memastikan validitas isi instrumen. Dalam penelitian ini, proses validasi dilakukan oleh Ibu Mufida Istati, M.Pd., yang memiliki kompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa instrumen skala kecemasan berbicara di depan kelas telah memenuhi persyaratan validitas dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Kecemasan Berbicara di Depan Kelas Sebelum Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Psikologis	Merasa gugup saat berbicara di depan kelas.	1,2	3,4	4
	Kurang percaya diri dalam berbicara.	5,6	7,8	4

⁴² Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), 74.

	Sering memikirkan hal buruk dan takut gagal saat berbicara di depan kelas.	9,10	11,12	4
	Kesulitan konsentrasi dan mengendalikan kecemasan.	13,14	15,16	4
	Merasa malu saat berbicara di depan kelas	17,18	19,20	4
Fisiologis	Jantung berdebar dan muncul rasa panik.	21	22,23	3
	Keringat berlebih, tangan gemetar, suara gemetar.	24	25,26	3
	Ketegangan otot dan gerakan tubuh yang tidak terkendali.	27,28	29	3
	Mulut Kering dan gangguan pernapasan.	30	31,32	3
	Ketidak nyamanan fisik saat berbicara di depan kelas.	33	34,35	3
Sosial	Takut terhadap penilaian negatif teman.	36	37,38	3
	Menghindari berbicara atau presentasi.	39	40,41	3
	Merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan teman-teman.	42	43,44	3
	Kesulitan berinteraksi saat berbicara di depan kelas.	45,46	47	3
	Berani berbicara di depan teman-teman.	48,49	50	3
	Total	23	27	50

dalam mengurangi kecemasan berbicara di depan kelas. Sebelum digunakan dalam penelitian, pedoman tersebut terlebih dahulu melalui tahap penilaian oleh ahli (*expert judgment*) guna memastikan tingkat validitas, kelayakan, dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, proses penilaian dilakukan oleh Ibu Mufida Istati, M.Pd., yang memiliki keahlian dalam bidang Bimbingan dan Konseling di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penilaian ahli tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap pedoman yang telah disusun, sehingga pedoman layanan klasikal yang dihasilkan dapat digunakan secara optimal sebagai acuan dalam pelaksanaan layanan untuk mengatasi kecemasan berbicara di depan kelas pada peserta didik.

2. Skala Likert

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu instrumen penelitian yang dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian ini, fenomena sosial tersebut telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian.⁴³ Pengumpulan data dilakukan dengan meminta responden untuk memberikan tanggapan terhadap sejumlah pernyataan yang terdapat dalam skala kecemasan berbicara di depan kelas. Responden memberikan jawaban dengan memilih salah satu alternatif respons yang paling sesuai dengan kondisi yang dialaminya, yang ditandai dengan pemberian tanda centang (✓). Instrumen yang

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 146.

digunakan terdiri atas dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Pernyataan positif menggambarkan perilaku atau kondisi yang mendukung variabel penelitian, sedangkan pernyataan negatif menggambarkan perilaku atau kondisi yang tidak mendukung variabel yang diukur. Skala ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).⁴⁴

Tabel 3.5 Norma Skoring Skala Kecemasan Berbicara di Depan Kelas

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Penilaian menggunakan rentang skor 1-4 dengan penjelasan alternatif jawaban berikut:

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. TS : Tidak Setuju
- d. STS : Sangat Tidak Setuju

⁴⁴ Rida Damayanti, “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Peserta Didik di MTS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin” (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2024).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas seringkali digunakan untuk mengetahui populasi data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas one-sample kolmogorov smirnov test dengan bantuan Program Software IBM SPSS Statistics versi 25. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05.⁴⁵ Dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan data terdistribusi normal, dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan data tidak terdistribusi normal.⁴⁶

b. Uji Homogenitas

Menurut Priyatno, homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varian dalam populasi yang ada bernilai sama. Dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai $\text{sig} > 0,05$ dapat dikatakan bahwa dua varian atau lebih adalah sama, begitupula sebaliknya. Masuk SPSS 26 dan masukkan data yang akan diuji.

Pada penelitian dilakukan uji homogenitas dengan *one way anova* menggunakan program software IBM SPSS Statistics Versi 23.0, dengan kategori pengujian berikut:

⁴⁵ Prayitno dan Duwi, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 36.

⁴⁶ Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 67–68.

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka HO diterima atau homogen
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka HO ditolak atau tidak homogen.⁴⁷

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji paired sample T-test menggunakan bantuan program software IBM SPSS Statistics Versi 25. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima. Berikut rumus uji paired sample T-test:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Penjelasan:

t : Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

β_n : Koefisien regresi masing-masing variable

$S\beta_n$: Standar error masing-masing variable

I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan instrument untuk mengukur apa yang ingin diukur.⁴⁸ Uji validitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner berisi pertanyaan mengukur variabel yang diteliti valid tidaknya.⁴⁹ Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan alat ukur yang ditentukan oleh sejauh mana isi alat ukur

⁴⁷ Budi Sesetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 298.

⁴⁸ Alfani dan Fanlia Prima Jaya, *Metodologi Penelitian & Filsafat Ilmu* (FE UNISKA: Adi Pritama Jaya Computer Banjarmasin, 2015), 130.

⁴⁹ Alfani dan Fanlia Prima Jaya, 131.

tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai bagian dari kerangka konsep.⁵⁰ Skala kecemasan disusun berdasarkan aspek kecemasan berbicara di depan umum yang dianalisis dan didiskusikan bersama dosen pembimbing skripsi. Tidak hanya memastikan kesesuaian antara aspek, indikator, dan item, skala juga diuji kelayakannya dengan mempertimbangkan setiap item yang bersifat favourable dan unfavourable sebelum diberikan kepada responden. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics Versi 25. Adapun kategori pengujian instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi dengan signifikan terhadap skor total dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi dengan signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah 32 orang, maka dapat diketahui terdapat 40 item yang valid dan 10 item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas 50 Item Skala Kecemasan

No	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Syarat (r_{tabel})	Keterangan
1	0,287	0,423	Tidak Valid
2	0,356	0,423	Valid
3	0,696	0,423	Valid
4	0,476	0,423	Valid
5	0,368	0,423	Valid
6	0,178	0,423	Tidak Valid
7	0,323	0,423	Valid
8	0,587	0,423	Valid

⁵⁰ Alfani dan Fanlia Prima Jaya, 127.

9	0,399	0,423	Valid
10	0,372	0,423	Valid
11	0,451	0,423	Valid
12	0,363	0,423	Valid
13	0,431	0,423	Valid
14	0,331	0,423	Valid
15	0,362	0,423	Valid
16	0,152	0,423	Tidak Valid
17	0,613	0,423	Valid
18	0,231	0,423	Tidak Valid
19	0,465	0,423	Valid
20	0,433	0,423	Valid
21	0,554	0,423	Valid
22	0,154	0,423	Tidak Valid
23	0,573	0,423	Valid
24	0,529	0,423	Valid
25	0,594	0,423	Valid
26	0,523	0,423	Valid
27	0,422	0,423	Valid
28	0,614	0,423	Valid
29	0,625	0,423	Valid
30	0,457	0,423	Valid
31	0,706	0,423	Valid
32	0,714	0,423	Valid
33	0,531	0,423	Valid
34	0,256	0,423	Tidak Valid
35	0,617	0,423	Valid
36	0,673	0,423	Valid
37	0,172	0,423	Tidak Valid
38	0,441	0,423	Valid
39	0,276	0,423	Valid
40	0,574	0,423	Valid
41	0,150	0,423	Tidak Valid
42	0,621	0,423	Valid
43	0,681	0,423	Valid
44	0,570	0,423	Valid

45	0,231	0,423	Tidak Valid
46	0,578	0,423	Valid
47	0,599	0,423	Valid
48	0,628	0,423	Valid
49	0,488	0,423	Valid
50	0,597	0,423	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa dapat dipercaya suatu alat ukur. Jika suatu alat ukur digunakan untuk mengukur hal yang sama sebanyak dua kali dan hasil pengukuran yang diperoleh konsisten maka alat ukur tersebut reliabel.⁵¹ Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program software IBM SPSS Statistics Versi 25, dan pendekatan koefisien Cronbach Alpha. Jika nilai alpha lebih dari 0,6 maka dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel (reliable).

Berdasarkan hasil pengujian yang dihitung dengan menggunakan program software IBM SPSS Statistics versi 25, diperoleh reabilitas total seluruh instrumen dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha (α), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Reabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Items
0,813	50

⁵¹ Alfani dan Fanlia Prima Jaya, Metodologi Penelitian ,.....Jaya, 120.